

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Permendikbud, 2016: 22).

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dari masa ke masa lebih banyak bersifat klasikal dan masal, yaitu berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Menurut Mulyasana (2012) pendidikan adalah sebuah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari prestasi belajar siswa merupakan cerminan dari proses pendidikan dan ditentukan oleh keberhasilan pada saat proses kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menumbuhkan rasa percaya

diri, terutama percaya diri dalam menanggapi sebuah pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Menurut Dzakir (2010: 3) kurikulum merupakan program pendidikan bukan pengajaran, yaitu program yang direncanakan diprogramkan dan dirancangan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar baik yang berasal dari waktu yang lalu, sekarang, maupun yang akan datang. Berbagai bahan ajar yang dirancang harus sesuai dengan norma-norma yang berlaku sekarang, diantaranya harus sesuai dengan Pancasila, UUD 1945, GBHN, UU SISDIKNAS, PP No. 27 dan 30, adat istiadat. Dengan adanya kurikulum akan mempermudah guru dalam mengajar, dan siswa akan lebih mudah dalam mengikuti proses belajar.

Belajar merupakan suatu kebutuhan seorang siswa, pelajar, dan semua orang karena belajar bisa dalam formal maupun informal. Menurut Susanto (2013: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Belajar akan lebih menyenangkan jika proses pembelajarannya dapat berjalan lancar. Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Pada pembelajaran di SD perlu terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Susanto (2013: 86) beberapa prinsip pembelajaran yang diperlukan agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan tersebut, yaitu: motivasi, latar belakang, pemusatan perhatian, keterpaduan, pemecahan masalah, menemukan, belajar sambil bekerja, belajar sambil bermain, perbedaan individu, dan hubungan sosial. Suasana pembelajaran di sekolah dasar yang kondusif dan menyenangkan akan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Pada pembelajaran guru penting bagi guru untuk menanamkan rasa percaya diri kepada siswa dan guru juga dituntut untuk membuat siswa berhasil dengan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 27 Desember 2017 di SD Negeri 1 Karanggintung, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Kepala Sekolah menyatakan bahwa siswa memang masih banyak yang kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih malu bertanya jika ada hal yang belum diketahui. Guru kelas juga menyatakan hal yang sama bahwa masih rendahnya rasa percaya diri yang dialami oleh beberapa siswa di kelas IV, terlihat siswa masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dan ada juga yang tidak menjawab pertanyaan sama sekali. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung ini pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013. Kelas IV terdiri dari 36 siswa dan pada saat menjawab

pertanyaan dari guru, tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri untuk menjawab walaupun jawabannya sudah benar. siswa di kelas IV yang menjawab ragu-ragu ada 8 siswa, dan sisanya ada 28 siswa yang mempunyai rasa percaya diri dalam menjawab berbagai pertanyaan jika ditunjuk guru. Beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya rasa percaya diri dan mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun yaitu tidak berani mengemukakan pendapat, selalu mengutamakan bantuan teman. Hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian dokumen di kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung bahwa prestasi belajar siswa banyak yang rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya percaya diri pada siswa. Pada proses pembelajaran siswa memang masih banyak yang malu bertanya jika materi belum paham dan pada saat guru bertanya terkait materi pelajaran siswa masih menjawab dengan rasa ragu-ragu walaupun jawaban siswa tersebut sudah benar, dan ada siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga sangatlah penting untuk meningkatkan percaya diri kepada siswa. Percaya diri dapat tumbuh tergantung kepada diri sendiri. Menurut Suhardita (2011) percaya diri merupakan suatu proses pengembangan diri, dan dapat diperoleh bagi seseorang yang benar-benar yakin dengan segala kemampuan dan kreatifitasnya untuk tampil sebagai sosok yang penuh percaya diri. Percaya diri pada dasarnya tumbuh dari keyakinan diri sendiri. Percaya diri merupakan perasaan nyaman ketika melakukan sesuatu dan percaya diri akan membantu seseorang untuk meraih prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan alat ukur terhadap keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Menurut Hamdu & Lisa (2011: 83) prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa sangatlah penting, dengan prestasi siswa dapat mengetahui kemampuannya selama proses belajar. Prestasi belajar siswa akan optimal apabila terjadi kesiapan belajar dan motivasi dalam belajar. Kesiapan belajar siswa perlu diketahui guru ketika merencanakan pembelajaran maupun pada waktu mengajar agar pembelajarannya dapat dilakukan lebih efektif.

Model pembelajaran ARIAS menurut Erwik, P & Ni Wayan pada tahun 2014 membuktikan bahwa penerapan model ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI di SD Negeri 3 Patas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Siklus I rata-rata nilai belajar siswa pada mata pelajaran IPA mencapai 59, dengan presentase 59%. Pada siklus II, rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa meningkat mencapai 86 dan presentase 86%. Dapat dinyatakan model pembelajaran ARIAS dapat dikatakan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI semester I Sekolah Dasar Negeri 3 Pates tahun

ajaran 2013/2014. Penelitian tersebut dikatakan berhasil karena pada setiap siklusnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meneliti sikap percaya diri dalam menanggapi pertanyaan dan prestasi belajar siswa dengan pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Karanggintung melalui model pembelajaran ARIAS Terintegratif Model pembelajaran ARIAS ini dikembangkan sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Model ini diharapkan mencapai tujuan pembelajaran yakni rasa percaya diri dalam menanggapi pertanyaan dan prestasi belajar. Inovasi dalam model ini adalah menggunakan alat bantu pembelajaran seperti media gambar, dengan media pembelajaran berharap siswa lebih aktif dan lebih minat untuk melaksanakan pembelajaran. Siswa lebih berani untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran ARIAS Terintegratif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa pada tema Kayanya Negeriku di kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung?

2. Bagaimanakah model pembelajaran ARIAS Terintegratif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada tema Kayanya Negeriku di kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung pada tema Kayanya Negeriku melalui model pembelajaran ARIAS Terintegratif.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Karanggintung pada tema Kayanya Negeriku melalui model pembelajaran ARIAS Terintegratif.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Hasil PTK ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan untuk mengembangkan model-model pembelajaran sehingga prestasi yang diperoleh siswa meningkat dan rasa percaya diri. Model pembelajaran juga ARIAS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik

- 2) Siswa berlatih sendiri menemukan konsep baru.
  - 3) Terciptanya pembelajaran yang menarik dan memotivasi.
  - 4) Siswa dapat melatih sikap percaya diri melalui pembelajaran.
- b. Bagi Guru
- 1) Meningkatkan profesionalitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
  - 2) Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai metode, media, dan alat peraga dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan memberi masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.
  - 2) Sebagai bahan perenungan terhadap peningkatan kinerja guru kelas.
  - 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di sekolah.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Peneliti memperoleh pengetahuan baru dalam melaksanakan model pembelajaran ARIAS Terintegratif dan mendapat inovasi dalam hal mengelola kelas.

- 2) Menambah wawasan dalam mata pelajaran berbasis tema dan cara belajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

